



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Industri Kreatif merupakan unit pelayanan penyelenggaraan industri kreatif di lingkungan kota yang mewadahi ruang bagi pelaku sektor ekonomi kreatif untuk memproduksi, memasarkan dan mengelola usahanya serta dibekali oleh fasilitas program entrepreneurship dan craftsmanship dengan pakar-pakar industri kreatif sebagai pendamping dan kuratornya. Pusat industri kreatif menampung fungsi produksi, pemasaran, pameran/pertunjukkan dan edukasi.

Pangestu (2008) menyebutkan bahwa industri kreatif dikelompokkan kedalam 16 subsektor. Subsektor tersebut diantaranya: Arsitektur dan desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi video, fotografi, kriya (kerajinan tangan), kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan seni rupa, televisi dan radio. Ke- 16 sektor tersebut merupakan acuan dalam pengembangan jenis usaha kreatif yang ada di Indonesia.

Kepala Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Triawan Munaf (2019) menuturkan, bahwa potensi ekonomi kreatif untuk berkembang di Indonesia ini besar. Industri kreatif juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Indonesia, sektor ekonomi kreatif telah berkembang pesat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini, ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38% terhadap total perekonomian Indonesia. Pada sektor ekonomi kreatif mampu menyerap tenaga kerja sebesar 15,9 juta. Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional pada tahun 2014-2017.

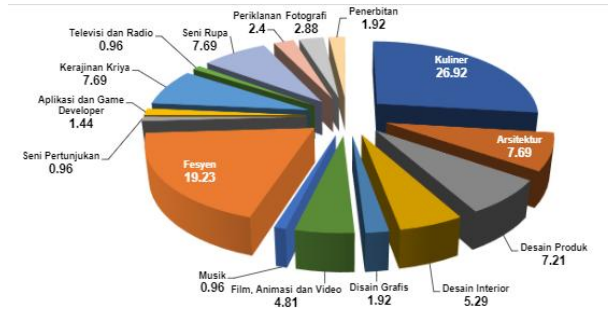
Tabel 1.1 Presentase Tren Pekerja Industri Kreatif

Tahun	Pekerja ekonomi Kreatif	Pertumbuhan Pekerja	Total Penduduk Bekerja di Indonesia
2014	15.167.573		114.628.026
2015	15.959.590	+ 792.017	114.819.199
2016	16.755.700	+ 796.110	115.017.446
2017	17.570.910	+ 815.210	115.227.910
Rata-Rata Pertumbuhan		$240.333 / 3 = 801.11$	

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif, 2018

Kota Sidoarjo merupakan kota dengan kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Surabaya di Jawa Timur dengan laju penduduk sebesar 1,654 pada rentang tahun 2010 - 2018. Sidoarjo juga dikenal dengan kegiatan UMKM nya, hingga 2020 ada sekitar 206.745 UMKM, dengan tujuh ribu yang tercatat aktif di Sidoarjo. Hal ini menunjukkan besar minat penduduk Sidoarjo untuk membuka usaha/bisnis, sehingga diperlukan sarana yang dapat mewadahi proses bekerja para startup agar dapat mengembangkan kreativitasnya dan membangun koneksi dengan relasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan Bappeda Kab. Sidoarjo, dengan 208 unit usaha yang dijadikan sampel dalam penelitiannya, masing - masing sub sektor memiliki unit usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Sidoarjo. Adapun komposisi unit usaha ekonomi kreatif berdasarkan 16 sub sektor yang ada dapat dilihat pada grafik dibawah.



Gambar 1.1
Presentase unit usaha ekonomi kreatif di Sidoarjo
Sumber: Bappeda Sidoarjo

Tabel 1.2 Jumlah unit Usaha Ekonomi Kreatif di Sidoarjo

No	Sub Sektor	Jumlah Unit Usaha
1	Kuliner	56
2	Arsitektur	16
3	Desain Produk	15
4	Desain Interior	11
5	Disain Grafis	4
6	Film, Animasi dan Video	10
7	Musik	2
8	Fesyen	40
9	Seni Pertunjukan	2
10	Aplikasi dan Game Developer	3
11	Kerajinan Kriya	16
12	Televisi dan Radio	2
13	Seni Rupa	16
14	Periklanan	5
15	Fotografi	6
16	Penerbitan	4
	JUMLAH	208

Sumber: Bappeda Sidoarjo

Selama ini para pegiat industri kreatif baik individu maupun kelompok lebih banyak berkarya secara mandiri seperti di rumah pribadi dan bahkan ada juga pelaku industri kreatif yang menyewa suatu tempat. Lalu pelaku industri kreatif juga kerap mengadakan sebuah workshop kepada masyarakat. Umumnya acara tersebut diselenggarakan secara mandiri oleh komunitas atau kelompok.

Apabila Sidoarjo memiliki wadah layaknya Creative Center, pelembagaan industri kreatif di Sidoarjo akan lebih maksimal, dengan berbagai manfaat seperti sebagai pembangun ekosistem industri kreatif, sebagai pencipta pasar, wadah untuk pameran dan tempat pertunjukan, pusat informasi dan kegiatan pelembagaan industri kreatif Sidoarjo, sebagai wadah yang mempertemukan lima

aktor pembangunan (Akademisi, Pelaku Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media). Selain itu dengan dibangunnya Pusat Industri Kreatif di Sidoarjo akan menjadi sebuah ikon dari Sidoarjo. Untuk itu diangkatlah “Pusat Industri Kreatif di Sidoarjo Dengan Konsep Fleksibilitas Arsitektur” sebagai pemenuhan kebutuhan industri Kreatif.

12. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dirancangnya Pusat Industri Kreatif di Sidoarjo Dengan Konsep Fleksibilitas Arsitektur adalah sebagai berikut :

Tujuan:

- Memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat terhadap ruang sebagai wadah kegiatan bekerja maupun rekreatif.
- Menciptakan keadaan ruang yang dapat meningkatkan produktivitas dan kreatifitas bekerja.
- sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.
- Meningkatkan kepuasan masyarakat dan menjadikan pusat industri kreatif yang bernilai lebih

Sasaran:

- Menyediakan ruang sebagai wadah kegiatan bekerja maupun rekreatif dengan menghadirkan pusat industri kreatif yang mampu memfasilitasi kegiatan mereka.
- Menyediakan ruang publik yang aktif, kreatif dan fleksibel guna meningkatkan produktivitas bekerja.
- Membuat standardisasi ruang aktif yang fleksibel, sehingga kepuasan masyarakat akan meningkat.
- Menyediakan pusat industri kreatif dengan konsep ruang yang fleksibel, maka akan dapat mengurangi kerusakan pada lingkungan, penghematan biaya dan energi jangka panjang, serta membangun citra para pekerja

kreatif.

13. Batasan Dan Asumsi

Untuk memberi arah pembahasan maka ditetapkan batasan dan asumsi diantaranya:

Batasan :

- Pusat Industri Kreatif di Sidoarjo ini ditujukan kepada masyarakat umum, dan khususnya komunitas industri kreatif.
- Lokasi yang mungkin dipakai adalah tapak yang berada di dekat pusat kota. Kawasan perdagangan dan jasa
- Memiliki jam operasional pelayanan untuk umum dari pukul 09.00 – 16.00 WIB, sedangkan pada area kerja bersama dibuka 24 jam.

Asumsi :

- Obyek perancangan ini diasumsikan untuk memenuhi kebutuhan sampai 10 tahun mendatang.
- Kepemilikan proyek adalah milik swasta.

14. Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- Intepretasi Judul

Judul ini berdasarkan fakta yang dibutuhkan oleh kabupaten Sidoarjo. Perencanaan Pusat Industri Kreatif ini suatu wadah baru untuk memfasilitasi pegiat didunia industri kreatif.

- Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang didapat baik primer ataupun sekunder dan setelah itu akan dianalisa, yang kemudian dikelompokkan sesuai data

terkait untuk nantinya dapat dipertimbangkan dan digunakan dalam perencanaan dan perancangan.

- Analisis Data

Menganalisa data potensi dan penyebab permasalahan, serta mencari masalah yang terkait sehingga dapat menemukan sebab dan akibat masalah tersebut. Serta menemukan pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar nantinya dapat menghasilkan acuan untuk merancang objek.

- Azas dan Metode Perancangan

Perancangan disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil, setelah itu menyesuaikan dengan teori-teori sebagai batasan desain yang akan membantu dalam menemukan tema rancangan

- Konsep Rancangan

Batasan dan landasan yang telah didapatkan menyesuaikan hasil akhir yang didapat pada judul nantinya, akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan.

- Gagasan Ide Rancangan

Gagasan ide rancangan merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan.

- Pengembangan Rancangan

Proses rancangan sesuai dengan tema dan konsep yang sudah ditentukan sehingga proses rancang hanya merupakan pengembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perencanaan

Bab 2 : Tinjauan obyek perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi obyek studi kasus sejenis. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya.

Bab 3 : Tinjauan lokasi perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan. Lokasi yang akan digunakan perancangan ini berada di Sidoarjo.

Bab 4 : Analisa perancangan, adalah analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

Bab 5 : Konsep rancangan, berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan lainnya.